

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

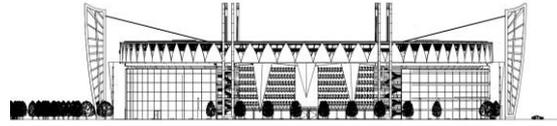
Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari oleh masyarakat di dunia ini, peminatnya dari berbagai kalangan tanpa memandang kasta, usia, bahkan jenis kelamin sekalipun. Kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan juga turut andil besar dalam menduniannya sepak bola bukan hanya di negara-negara maju saja, tetapi sudah sampai ke penjuru dan pelosok negara berkembang. Sejalan dengan pendapat (Achmalia, 2007) yang menyatakan bahwa olahraga sepakbola mempunyai penikmat dan penonton paling banyak dibanding dengan olahraga yang lainnya.

Peran dan perkembangan sebuah olahraga berbanding lurus dengan perkembangan sebuah fasilitas olahraga yaitu stadion. Semakin penting dan digemari olahraga tersebut oleh masyarakat maka semakin penting juga sebuah sarana atau fasilitas yang menunjang olahraga tersebut. Oleh karena itu kelengkapan dan kelayakan sebuah fasilitas stadion sepakbola harus dapat menciptakan kenyamanan dalam menikmati olahraga tersebut

1.1.1 Peran Penting dan Perkembangan Sepak Bola di Indonesia pada event Internasional.

Olahraga yang paling terkenal di Indonesia adalah sepak bola, diikuti dengan bulu tangkis, voli dan lainnya. Olahraga ini dimainkan dan ditonton oleh banyak orang, dari anak-anak sampai dewasa. Pada ajang internasional, Indonesia sangat miskin pengalaman walaupun merupakan

New Maguwoharjo



tim Asia pertama yang lolos ke Piala Dunia pada tahun 1938(sebagai Hindia-Belanda). Dalam peringkat prestasinya pun Indonesia berada pada peringkat yang terpuruk. Dilihat dari ranking prestasi sepak bola Indonesia tahun ini per Februari 2018 yang dirilis oleh Federasi Asosiasi Sepak Bola Internasional (FIFA), Indonesia dengan terpuruk berada di urutan ke-160 dari 209 negara. Hal ini mwnjadi masalah karena tidak berbanding lurus dengan kondisi bahwa masyarakat Indonesia merupakan salah satu penggemar sepak bola tertinggi didunia. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu subyek dan obyek. Subyek tersebut adalah pemain, official dan suporter, sedangkan obyek adalah lapangan atau fasilitas Stadion.

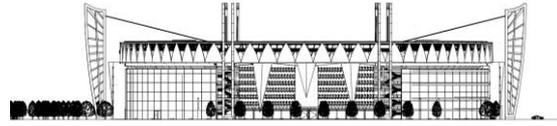


Gambar 1.1. Stadion Gelora Bung Karno

Sumber : Tribunnews.com diakses 20 Mei 2018

1.1.2 Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia

Pada tahun 2010 lalu Menpora pernah mencalonkan diri sebagai Tuan Rumah perhelatan sepakbola terbesar di dunia. Pencalonan Indonesia untuk Piala Dunia FIFA 2022 adalah pencalonan resmi pertama Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA. FIFA menolak pencalonan Indonesia pada tanggal 19 Maret 2010 karena kurangnya dukungan dari pemerintah. Ketum PSSI Letjen TNI Edy



Rahmayadi saat Kongres PSSI 2018 berlangsung di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City Tangerang Provinsi Banten Sabtu (13/1/2018). Indonesia ditargetkan bisa berkiprah di Piala Dunia dengan menjadi tuan rumah ditahun 2034 nanti. Ini disampaikan oleh Ketum PSSI Letjen TNI Edy Rahmayadi saat Kongres PSSI 2018 berlangsung. Stadion Maguwoharjo termasuk kedalam 12 stadion yang diusulkan sebagai tempat pertandingan Piala dunia tersebut.

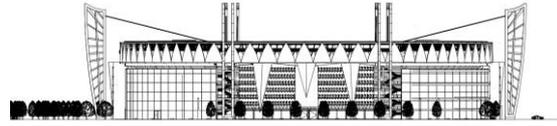
1.1.3 Sepakbola di Yogyakarta

Liga Indonesia merupakan kompetisi sepakbola terbesar di Indonesia. Hampir setiap minggu dipertandingkan pertandingan liga saat musim kompetisi bergulir. Secara umum, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak klub sepakbola, namun hanya 3 klub yang mampu berkompetisi di level nasional selama satu tahun kalender musim sepakbola,. 3 klub itu adalah Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM), Persatuan Sepakbola Sleman (PSS) dan Persatuan Sepakbola Bantul (Persiba). Masing-masing klub tersebut memiliki basis supporter dalam jumlah yang besar Persatuan Sepakbola Sleman (PSS) dan Persatuan Sepakbola Bantul (Persiba). PSS Sleman merupakan klub kebanggaan masyarakat kabupaten Sleman, yang memiliki homebase stadion di Desa Maguwoharjo, Sleman. Suporter PSS Sleman yaitu Brigata Curva Sud (BCS) termasuk dalam 10 suporter klub sepakbola terbaik di Negara-negara Asia

1.1.4 Peran dan Kondisi Stadion Maguwoharjo

Stadion Maguwoharjo (dikenal dengan nama Maguwoharjo International Stadium) adalah stadion sepakbola di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, yang juga merupakan markas klub sepak bola PSS Sleman. Stadion ini

New Maguwoharjo



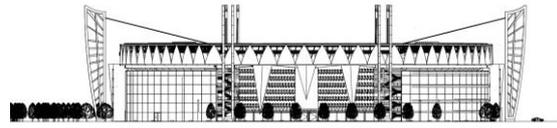
dibangun pada tahun 2005 dan mengalami pembenahan pada tahun 2007 akibat dari gempa bumi yang terjadi pada 27 Mei 2006. Stadion Maguwoharjo memiliki kapasitas 40.000 tempat duduk. Stadion ini memiliki tipe Stadion Sepak bola Modern dengan konsep “Mini San Siro” dengan ciri khas menara yang terletak di empat penjuru stadion dengan tangga berputarnya. Seperti halnya stadion-stadion modern lain di Eropa terutama di Inggris stadion ini tidak memiliki lintasan atletik sehingga penonton akan lebih nyaman dalam menyaksikan pertandingan.



Gambar 1.2 Pertandingan PSS Sleman

Sumber : Dokumentasi Penulis 2018

Stadion Maguwoharjo juga sering di gunakan untuk pertandingan Internasional Tim Nasional Indonesia. Dan menjadi salah satu dari 5 stadion yang sering digunakan tim nasional untuk bertanding yang biasanya di siarkan langsung melalui media televisi nasional. Selain pertandingan olahraga Stadion Maguwoharjo juga sering digunakan untuk event-event tertentu seperti konser musik dan perkumpulan komunitas-komunitas masyarakat. Kondisi stadion saat ini mengalami penurunan kualitas fisik seperti cat yang sudah pudar, lantai keramik yang copot, sebagian tribun penonton rusak dan dinding-dinding

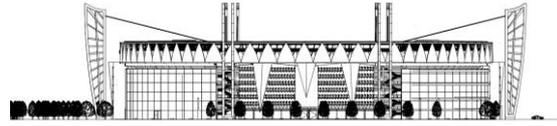


stadion yang telah retak. Dikarenakan salah satu factor kurangnya perawatan terhadap kondisi stadion.

1.1.5 Ikon Kebudayaan dalam Arsitektur

Dalam beberapa dekade ini, perkembangan suatu kota dirasakan sangat pesat. Pesatnya perkembangan kota, terutama di Indonesia telah membuat beberapa kawasan kehilangan identitasnya. Identitas kawasan menunjukkan wajah dari suatu perkotaan. Hilangnya identitas suatu kawasan kota, berakibat berkurangnya nilai sejarah kota tersebut, karena identitas kawasan ini terbentuknya secara instan, sedangkan citra kawasan bisa dibentuk dengan cepat karena citra lebih menunjukkan kesan visual. Suatu kota akan selalu memiliki keanekaragaman sosial budaya dan menampilkan nya melalui berbagai macam corak dalam kesatuan hidup di dalam kota tersebut. Keanekaragaman sosial budaya tersebut akan memperlihatkan bagaimana wujud respon dari masyarakat terhadap lingkungan hidupnya, yang terlihat dalam bangunan, adat istiadat, serta pola sebuah kota sebagai lingkungan binaan

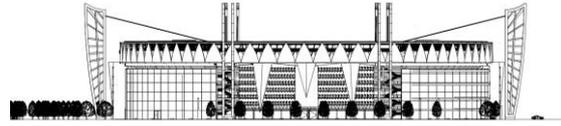
Yogyakarta yang dikenal sebagai kota wisata dan budaya saat ini dinilai seperti kehilangan simbol-simbol arsitektur yang mengangkat unsur kebudayaan lokal pada bangunan-bangunan ikonik yang ada di dalamnya. Penulis membandingkan permasalahan ini dalam sebuah artikel yang di kutip melalui buku learning form vegas yang penulis kutip di jelaskan bahwa bahwa, “Apa yang membuat sekitar dua juta wisatawan mancanegara setiap hari menjelajahi berbagai pelosok kota Paris? Apa yang membuat Las Vegas setiap hari diserbu wisatawan dari seluruh dunia, meski mereka tidak datang untuk berjudi di “kota judi” ini? Jawabannya adalah identitas kota”. Identitas Paris terkait erat dengan sejarah perkembangannya dan wajah kota yang didominasi oleh bangunan-bangunan kuno dari jaman Abad Pertengahan



sampai dengan abad-19. Identitas Las Vegas adalah bangunan-bangunan dengan berbagai bentuk yang fanciful dan lampu neon warna-warni yang gemerlap di malam hari (Robert Venturi, 1972). Para pengelola kota Paris sangat cerdas mempertahankan identitas kota yang memikat warga dunia ini. Bukan hanya menetapkan daftar bangunan yang dilindungi, Paris membagi kota inti ke dalam bagian-bagian yang ditetapkan sebagai “kawasan yang dilindungi”.

Identitas lokal merupakan sebuah wujud kekayaan dari kearifan lokal. Masing-masing daerah memiliki kearifan lokal yang bermaksud untuk mempertahankan keseimbangan pada daerah tersebut. Sehingga sudah sepatutnya hal tersebut dilestarikan. Mewujudkan sebuah bentukan baru yang ikonik pada ruang publik berdasarkan ciri atau identitas khusus suatu daerah merupakan salah satu cara mengabadikan identitas lokal tersebut, terutama saat bentukan hadir sebagai gerbang kota yang menyambut datangnya orang dari luar daerah. Bangunan tersebut menyambut dan menjadi wajah pertama kota tempatnya berada. Disini kegiatan redesain memiliki tujuan secara khusus untuk memperkenalkan kembali identitas kebudayaan Yogyakarta melalui produk arsitektural yang saat ini kian hilang melalui sebuah transformasi bentuk serta penyesuaian terhadap tipologi bangunan yang ada.

Penulis menekankan pada perancangan ini bukan untuk membuat ikon baru untuk Yogyakarta namun mendesain stadion dengan pendekatan ikonik yang mengambil ikon-ikon dalam budaya dan nilai lokal. Sehingga pada penulisan ini penulis akan menyelesaikan permasalahan desain ikonik pada fasad stadion dengan metafora bentuk unsur kebudayaan lokal sebagai salah satu identitas yang ada di Yogyakarta Indonesia.



1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan stadion sepakbola dengan pendekatan desain ikonik pada fasad stadion yang memunculkan identitas kebudayaan lokal Yogyakarta ?

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana penerapan metafora desain burung elang jawa dan batik pada rancangan stadion sepakbola?

1.3 TUJUAN dan SASARAN

1. 3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan Stadion Maguwoharjo fungsional, optimal dan atraktif

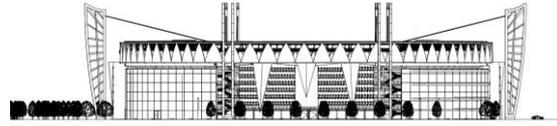
1.3.2 Tujuan Khusus

Menciptakan rancangan metafora desain fasad stadion yang dapat merepresentasikan burung elang jawa dan batik Yogyakarta.

1.3.3 Sasaran

Sasaran Umum Sasaran yang akan dicapai dalam perancangan desain Stadion Maguwoharjo ini adalah merumuskan konsep perancangan melalui :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah site eksisting,



2. Melakukan studi terhadap tuntutan fasilitas dan kegiatan yang akan diwadahi terkait dengan keamanan, kenyamanan pengunjung, sirkulasi, pemenuhan kapasitas,
3. Identifikasi unsur lokalitas budaya Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Mengidentifikasi bentuk dan tampilan fasad stadion yang ikonik yang berhubungan dengan metafora desain

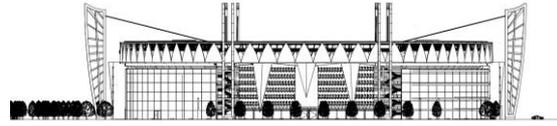
Sasaran Khusus Dapat merumuskan konsep perancangan Desain Stadion Maguwoharjo dengan Pendekatan Desain Ikonik nilai-nilai Kebudayaan Yogyakarta terhadap Komponen Arsitektur melalui :

1. Studi preseden bangunan Stadion Sepak Bola di luar negeri
2. Studi mengenai Stadion sebagai ikon arsitektur di suatu kawasan.

1.4 BATASAN LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan ditekankan pada metafora desain fasad stadion, Bangunan eksisting tidak dijadikan objek nyata pada perancangan. Sehingga perancangan mungkin pada akhirnya akan merubah total bentuk arsitektural stadion dan juga mengamati potensi yang ada untuk dapat dikembangkan. Pembahasan akan terbagi menjadi 2 permasalahan, yaitu arsitektural dan non-arsitektural :

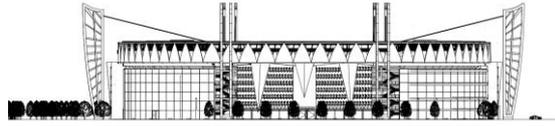
1. Arsitektural Permasalahan arsitektural mencakup pada kondisi fisik bangunan, dilihat dari segi fungsi, struktur dan estetika. Pengembangan desain akan mengacu pada maksimalisasi ketiga unsur tersebut.
2. Non-Arsitektural Permasalahan non-arsitektural mencakup kegiatan yang diwadahi serta aktivitas masyarakat di dalam dan di sekitar bangunan. Kegiatan terbagi sesuai fungsinya masing-masing.



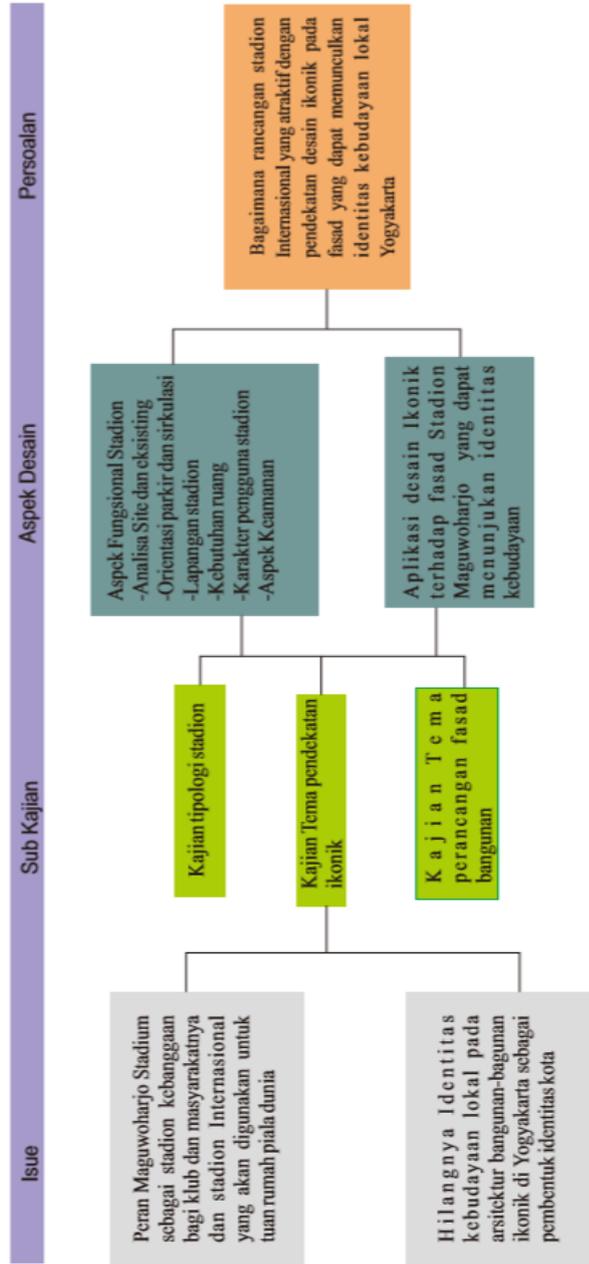
1.5 METODOLOGI

Dalam mencapai tujuan dari Desain Stadion Internasional Maguwoharjo dengan Metafora Desain Arsitektur Ikonik Fasad Stadion sebagai Identitas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada perancangan maka menggunakan metoda sebagai berikut :

- Metode penelusuran masalah : penelusuran masalah dilakukan dengan cara mencari isu terkait arsitektural dan non arsitektural pada media massa elektronik, kemudian di analisis dan diperkuat oleh data dan fakta di lapangan. Setelah latar belakang permasalahan dianalisis maka langkah selanjutnya ialah melakukan studi literatur dari buku, jurnal atau internet sehingga ditemukan lah cara penyelesaian terhadap isu permasalahan tersebut.
- Metoda pemecahan masalah : Pemecahan permasalahan yaitu dimulai dari studi literatur dari buku, jurnal, internet untuk menemukan kriteria desain yang akan di capai pada perancangan ini. Setelah itu dilakukan kajian literatur dan dilakukan analisis data berdasarkan teori dan preseden yang diambil. Kemudian merumuskan sintesis yaitu berupa pemecahan masalah desain pada fasad bangunan
- Metode Evaluasi desain : pengujian dilakukan untuk mengetahui kualitas desain dan keberhasilan desain dalam menyelesaikan masalah. Uji desain pada perancangan ini di lakukan dengan cara pengujian citra bangunan pada fasad stadion, dengan menampilkan hasil dari image bangunan dan memberikan kuisisioner kepada sampel yang di uji.

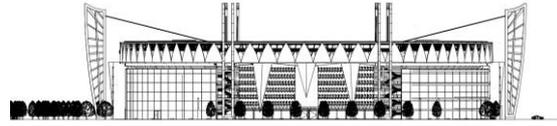


1.6 PETA PERSOALAN

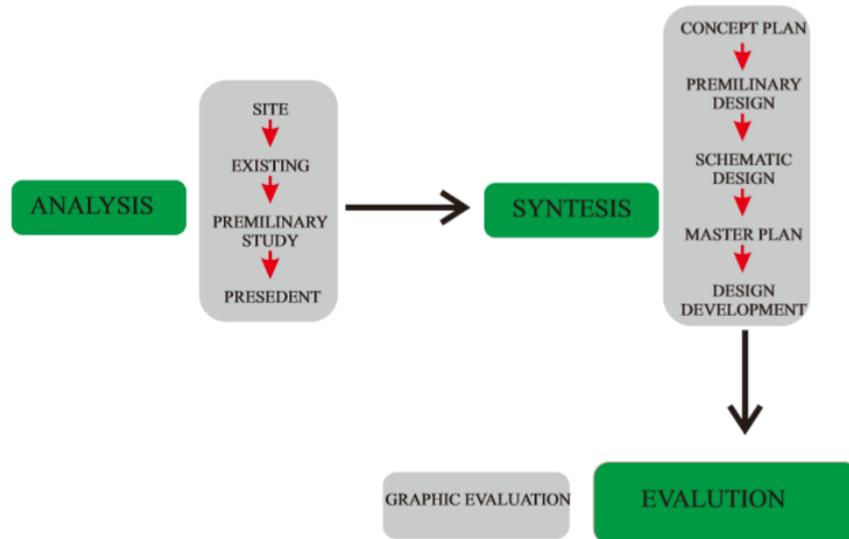


Gambar 1.3 Peta Persoalan

Sumber : Analisa Penulis



1.7 SKEMATIK PERENCANAAN RANCANGAN



Gambar 1.4 Peta Skematik Perancangan

Sumber : Analisa Penulis

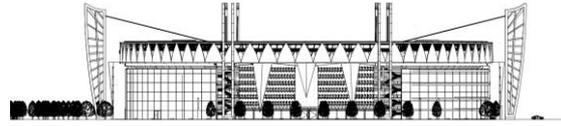
1.8 SISTEMATIKA PERANCANGAN

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Stadion Sepak Bola, tinjauan teoritis mengenai standar - standar perancangan ruang. Serta membahas literature tentang pendekatan ikonik pada fasad bangunan



BAB III DATA DAN ANALISA

Menguraikan tentang tinjauan umum Stadion Sepak Bola di Maguwoharjo Sleman ,berupa data fisik data non fisik, yang disertai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat. Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, kontekstual dan konsep perancangan

BAB IV HASIL DESAIN

Berisi mengenai desain yang dihasilkan dari proses perancangan sesuai dengan standar perancangan yaitu Siteplan Denah, Tampak, Potongan, Sistem Sturktur, Sistes Utilitas, Detil Arsitektural. Dilanjutkan dengan pengujian desain image pada fasad stadion

BAB V KESIMPULAN

Berisi mengenai hasil dari perancangan yang akan di uji desainkan menggunakan pengujian hasil image, apakah telah menunjukkan identitas dari kebudayaan Yogyakarta.